

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai subjek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan-perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya. Di samping itu, siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan kemampuan sebagai hasil proses belajar.

Dan guru juga mempunyai peran penting dalam perubahan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam bentuk pendidikan formal (sekolah) seperti yang dijelaskan dalam buku Fathurrohman dan Suryana (2012:3) “Tugas guru dalam proses pembelajaran dan pendidikannya, esensi pembelajarannya harus memiliki tiga sasaran hasil belajar, yaitu; (1) tumbuhnya pengetahuan baru; (2) tumbuhnya kemampuan baru; dan (3) tumbuhnya perubahan baru.” Maka dari itu peran guru sangatlah berat dan guru juga harus mengembangkan kemampuan kinerjanya agar dapat mendidik siswanya menjadi pribadi yang unggul dan berprestasi seperti yang diharapkan. Menurut Fathurrohman dan Suryana (2012:6) “Guru professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya (menyampaikannya).” Guru harus mampu mengajarkan dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik dan mengetahui bagaimana metode

atau cara penyampaian materi yang tepat. Maka dari itu guru juga dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hamdani (2011:7) “Perencanaan atau planning merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting”. Karena dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak dapat terlepas dari adanya sebuah perencanaan. Sukses tidaknya seseorang dalam mencapai sebuah tujuan sangat ditentukan oleh perencanaan. Jika kita mengharapkan hasil yang maksimal maka kita harus merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sesuai apa yang kita rencanakan. Dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa juga harus direncanakan sebaik mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Dalam buku Hamdani (2011:19) dijelaskan “Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan.” Dan di sisi lain fathurrohman dan Suryana juga menguraikan (2012:15) “Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang professional.” Perlu adanya proses rancangan strategi yang tepat yang dibuat oleh pendidik agar bisa mencapai pada tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Guru harus tepat dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan guru serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar dalam diri siswa, seperti yang dijelaskan oleh Fatuhurrohman dan Suryana (2012:40) “Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan

melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun memiliki kesan yang mendalam dalam materi pelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pada kehidupan sehari-hari.” Dan menurut Sanjaya (2014:99) “Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.” Dan saat ini guru sebaiknya hanya menjadi fasilitator dan siswa sebagai pemainnya. Guru harus memberi dorongan kepada siswa untuk bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa tidak hanya bisa menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang harus mengemasnya. Maka dalam proses pembelajaran fiqih diharapkan siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa seperti ini disebut (*Student Centered Learning*) oleh Budiyanto (2016:6).

Masalah yang terkadang ditemui dalam proses belajar mengajar adalah beberapa pelajaran menghendaki siswa hanya duduk pasif sambil menerima informasi dan pesan dari ceramah guru. Dan terkadang metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. Dan peneliti beranggapan bahwa pembelajaran kooperatif sangat cocok untuk diaplikasikan karena lebih banyak melibatkan aktifitas siswa. Menurut Budiyanto (2016:13) “Di samping unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa

menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman”. Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mampu memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Think Pair Share*. *Think Pair Share* adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih karena siswa dituntut untuk aktif dalam berinteraksi dengan siswa lainnya. Menurut Aqib (2017:24) “Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa.” Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu serta berinteraksi untuk saling bekerja sama dengan siswa lain. Melalui kerja sama kelompok, tidak saja pemahaman pengetahuan sesuai dengan isi ajarannya, tetapi berbagai sikap positif, seperti saling menghargai, sikap tenggang rasa, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, yang merupakan hasil belajar. Ciri khas pada teknik ini adalah siswa diawali dengan berpikir (*Think*) sendiri-sendiri tentang pemecahan suatu masalah atas kasus yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dalam pasangan (*Pair*) dan masing-masing mendiskusikan pemikiran yang mereka dapat. Setelah diskusi selesai guru meminta pasangan-pasangannya untuk berbagi (*Share*) dengan pasangan lain tentang apa yang diperoleh. Penerapan seperti ini diharapkan siswa dapat memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Jember selama ini mengalami beberapa kendala. Guru masih sering menggunakan metode yang *monotone* yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yaitu menyampaikan materi ajar hanya dengan melisankan terus menerus dan memberikan pertanyaan secara bertubi-tubi. Kemudian siswa hanya dibiarkan duduk sambil mendengarkan penjelasan guru yang hanya menyampaikan melalui lisan saja. Dan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan materi yang guru sampaikan di depan kelas. Penggunaan metode yang *monotone* tanpa melibatkan siswa untuk aktif ini menyebabkan siswa merasa bosan. Apa yang disampaikan oleh guru tidak masuk ke otak untuk diproses menjadi pengetahuan. Guru harus memilih metode yang mana yang menurut perkiraannya tepat dan sesuai dengan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Seperti yang dikatakan oleh Nurfuadi (2012:58) “Guru yang pandai menciptakan suasana dinamis yang akan membuat muridnya gak cepat boring berada di kelas.” Hasilnya di dalam kelas peserta didik hanya sibuk berbicara dengan teman sebangku, becanda sendiri, membahas materi di luar materi, tanpa memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa keadaan inilah yang akhirnya membuat hasil belajar siswa tidak mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan atau belum tuntas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Al Islam, bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 yang dikarenakan siswa kurang serius dalam belajar.

Menurut Budiyanto (2016:95) “Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.” Diharapkan hasil belajar siswa dengan metode *Think Pair Share* dituntut untuk lebih baik dari pada metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Maka setelah melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Think Pair Share*, karena menurut Arend dalam Budiyanto (2016:92) “*Think pair share* dapat memberi siswa waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.” Diharapkan siswa dapat aktif kembali dan memberikan respon yang baik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dikuasai siswa. Menurut Zuhairini dalam Munjin (2013:5) “Menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, Sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”. Adanya hasil belajar yang baik dalam belajar mata pelajaran fiqih penting untuk didapatkan oleh siswa. Dengan hasil belajar yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengamalan ajaran Islam ini pada tahap selajutnya diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “Penerapan metode *think pair share* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah metode pembelajaran yang diawali dengan berpikir (*Think*) sendiri-sendiri tentang pemecahan suatu masalah atas kasus yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dalam pasangan (*Pair*), kemudian guru meminta pasangan-pasangannya untuk berbagi (*Share*) dengan pasangan lain tentang apa yang diperoleh.

1.4.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah taraf keberhasilan yang dicapai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran metode pembelajaran *think pair share*. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes akhir dengan KKM ≥ 75 dan ketuntasan klasikal 75%.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai tambahan pengetahuan tentang penerapan metode *think pair share* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al Islam.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, khususnya mata pelajaran Al Islam.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Islam.
- 4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa 35 anak di SMP Muhammadiyah 1 Jember
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran Al Islam pada sub pokok bahasan materi fiqih, dengan menggunakan metode *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang di tetapkan oleh peneliti.

